

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan ciri khas dari suatu daerah yang membentuk suatu identitas nasional, sebagai kekayaan nasional yang sangat berharga. Kebudayaan haruslah dijaga dan dilestarikan (Analisa Daily, 2018). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kebudayaan di masing-masing daerah pun berangsur terlupakan. Salah satunya adalah budaya Betawi, yang sudah mengalami perjalanan yang sangat panjang dan turun-temurun sejak zaman kekuasaan kerajaan kuno. Mulai dari kerajaan Tarumanegara sampai kerajaan Pajajaran yang melakukan perjanjian dengan Bangsa Portugis. Suku Betawi seperti yang kita ketahui merupakan penduduk asli Jakarta yang mulai terbentuk pada abad ke-17 yang merupakan pencampuran berbagai suku bangsa seperti Portugis, Arab, Cina, Belanda, dan bangsa-bangsa lainnya (Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2018).

Kebudayaan ini mulai menunjukkan identitasnya pada abad ke-19 melalui macam-macam adat dan kebudayaan yang berupa bahasa, kesenian, kepercayaan, cara berpakaian, bahkan kuliner. Dalam segi kuliner, bentuk akulturasi budaya ini dapat terlihat dari penggunaan bahan maupun teknik memasak seperti penggunaan rempah-rempah pada makanan seperti jintan, kapulaga dan kayu manis yang merupakan pengaruh dari Arab yang dapat ditemukan pada nasi kebuli dan soto tangkar, atau penggunaan teknik bumbu yang dibakar seperti pada bolu karamel dan talem singkong sebagai hasil akulturasi dari budaya Portugis (Kompas, 2020). Sedangkan pengaruh kuliner India dapat dilihat dari penggunaan santan, dan pengaruh Belanda dalam penggunaan produk susu, keju dan margarin, serta makaroni seperti risoles, semur, dan makaroni skutel. Lalu, salah satu pengaruh Tionghoa dapat dilihat dari penggunaan bihun, mi dan tahu pada makanannya seperti pada ketoprak dan soto Betawi (Kompas, 2020).

Selain itu, pengaruh Tionghoa juga dapat dilihat dari salah satu kuliner khas Indonesia yang sangat populer yaitu gado-gado Betawi *An interview (I. Hasbullah, personal communication, 23 September, 2021) confirming that the report has been submitted.* Hal ini terlihat dari penggunaan sayur-sayuran yang

dicampur menjadi satu, sama halnya dengan kebiasaan orang Tionghoa dalam memasak sayuran dengan cara pengolahan yang dilakukan seminimal mungkin dengan cara ditumis seperti capcay. Namun, awal mula terciptanya masakan gado-gado yang ditetapkan sebagai kuliner khas Betawi masih menjadi misteri hingga saat ini. Menurut beberapa sumber, makanan ini pertama kali ditemukan di Kampung Tugu yang dihuni oleh masyarakat keturunan Portugis (IDN Times, 2019). Nama “gado” pun dipercayai berasal dari kata “gado” dalam bahasa Portugis yang artinya makanan yang dicampur-campur. Namun ada juga yang menyatakan bahwa gado-gado bermula dari Kerajaan Mataram di bawah kepemimpinan Sultan Agung yang kehabisan beras saat melakukan penyerangan terhadap VOC di Batavia (Kate.id, 2021). Saat itu, salah satu prajuritnya membuat sambal kacang dan kemudian disiramkan ke sayuran mentah yang ada di persawahan untuk “digado” yang dalam Bahasa Jawa berarti memakan lauk tanpa nasi (IDN Times, 2019).

Gado-gado pada umumnya disantap sebagai makanan utama sehingga dapat disantap sebagai sarapan, makan siang, maupun makan malam yang merupakan salah satu alasan mengapa gado-gado menjadi makanan umum dan populer di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, kini gado-gado Betawi menjadi salah satu dari 30 bahkan 5 ikon kuliner Indonesia yang dibentuk oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Upaya ini dapat mengenalkan kuliner khas Indonesia ke kancah nasional bahkan internasional.

Berdasarkan paparan di atas, masih terlihat bahwa gado-gado masih misterius sehingga melalui penulisan ini akan dijelajahi tentang gado-gado lebih lanjut serta membuat film dokumenter. Hal ini dilakukan karena melihat bahwa potensi yang dimiliki oleh gado-gado dapat dikembangkan dalam skala nasional yang memiliki cerita unik dibalikinya maupun internasional yang di mana makanan ini sangat digemari oleh para wisatawan mancanegara.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kajian dari latar belakang dan topik penelitian, maka terdapat perumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apa sejarah dari sepiring gado-gado Betawi?
2. Apakah gado-gado Betawi merupakan makanan tradisional Indonesia yang telah dikenal secara global?

1.3 TUJUAN PENYUSUNAN *STORYTELLING*

Film pendek “Gado-gado Betawi Kuliner Legendaris yang Mendunia” bertujuan untuk lebih memperkenalkan gado-gado Betawi sebagai kuliner tradisional Indonesia serta mengulik sejarah dan asal-usul dari sepiring gado-gado. Karya tulis ini ingin mengetahui lebih dalam tentang penyebaran dan minat masyarakat global terhadap makanan tradisional Indonesia, yaitu gado-gado.

1.4 TARGET PENONTON/PENYIMAK

Gado-gado Betawi kuliner legendaris mendunia merupakan sebuah target yang diinovasikan kepada golongan *millennials* di Indonesia. Tujuannya agar dapat mengembangkan kecintaan terhadap kuliner tradisional nusantara agar lebih dikenal secara luas serta berupaya melakukan inovasi baru terhadap kuliner Indonesia.

Setelah melakukan sebuah survei menggunakan sebuah kuesioner yang telah disebar dan memperoleh bukti dari beberapa daerah di Indonesia dan didominasi oleh masyarakat penduduk provinsi DKI Jakarta yang berumur 17-22 tahun sebanyak 38 orang dari 56 orang. Survei membuktikan 82,1% responden tertarik untuk mengetahui asal usul di balik gado-gado.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, meyakinkan untuk mempublikasikan makanan tradisional Indonesia yaitu gado-gado melalui video dokumenter sebagai pesan kepada generasi *millennials* untuk melestarikan warisan budaya.